

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Alpian, dkk (2019) berpendapat bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan budaya dan peradapan. Pendidikan membuat peserta didik untuk berpikir, menganalisa, serta memutuskan. Karakter ialah perilaku yang sudah menjadi tabiat dan menjadi ciri khas pembeda antar individu. Karakter dapat dibentuk, bukan hanya sifat turunan dari orang tua saja. Pembentukan karakter berasal dari keadaan serta pengalaman yang pernah dialami dan juga lingkungan individu.

Karakter tidak hanya dikembangkan melalui lingkungan keluarga dan sekolah. Melainkan, melalui lingkungan masyarakat terutama pada budayanya. Terdapat tradisi-tradisi masyarakat lampau, khususnya tradisi lisan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Menurut Isman dan Agussani (2020) Tradisi lisan adalah produk budaya dari masyarakat masa lampau, di dalamnya kaya nilai dan norma yang dapat dimanfaatkan untuk pembentukan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik.

Upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik di lingkungan sekolah, ialah dengan memberikan integrasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam pembelajaran sastra. Salah satu karya sastra yang dapat membantu dalam mengintegrasikan mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni cerita rakyat. Cerita rakyat memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai religius, tanggung jawab, kejujuran, pekerja keras,

mandiri dan nilai kedisiplinan. Dengan pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik dapat mempelajari dan mengimplementasikan perilaku, serta akhlak mulia ke dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, cerita rakyat memiliki nasihat atau petuah yang memberikan kesan dan bimbingan pada peserta didik dalam mengasah karakternya.

Cerita rakyat berasal dan berkembang di masyarakat masa lampau, kemudian menjadi cerita khas suatu daerah. Biasanya menceritakan tentang peristiwa asal mula terbentuknya suatu tempat dengan tokohnya yakni manusia, hewan dan dewa. Di daerah Jambi terdapat cerita rakyat Cik Upik, menceritakan seorang wanita yang kabur dari kejaran raja dzolim. Wanita itu bernama Cik Upik, Ia sudah menikah dengan seorang Pangeran namun karena kecantikanya membuat saudara tiri Pangeran gelap mata, lantas saudara tirinya itu membuat siasat untuk mencelakai Pangeran agar mendapatkan Cik Upik dan tahta kerajaan. Usai Pangeran meninggal karena pemberontakan Cik Upik melarikan diri dengan menumpang kapal dagang, namun saat diperjalanan kapal tenggelam di daerah Jambi dan sekarang menjadi daratan yang bernama desa Legok.

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian perihal nilai pendidikan karakter pada cerita rakyat dan relevansi dengan pembelajaran, diantaranya oleh Melasarianti, L. (2019) fokus penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni mendeskripsikan nilai Pendidikan karakter dan relevansi cerita rakyat Banjar Negara dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X, kesimpulan penelitian ini adalah masing-masing cerita rakyat Banjar Negara memiliki nilai Pendidikan karakter yang dapat direlevansikan dengan pembelajaran pada KD 4.7 yakni Menceritakan kembali isi cerita rakyat yang

didengar dan dibaca. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam penelitian tersebut berupa nilai kerja keras, peduli sosial, religius, tanggung jawab, rasa ingin tahu, toleransi dan jujur.

Kedua, penelitian yang sama dilakukan oleh Vigayanti, L. P. D. (2021) Tujuan penelitiannya untuk menemukan bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter pada cerita rakyat nusantara dan relevansinya terhadap materi teks naratif di SMA 1 Nusa Penida. Hasil penelitian tersebut ialah ditemukannya nilai pendidikan karakter, peduli sosial, kerja keras, jujur, religius, cinta damai dan mandiri. Kesimpulan yang didapat dari penelitiannya yakni cerita rakyat Nusantara memenuhi kriteria kevalidan, kesesuaian dan relevan dijadikan sebagai materi ajar teks naratif.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Cik Upik dan relevansinya sebagai alternatif materi ajar bahasa Indonesia. Penggunaan cerita rakyat Cik Upik sebagai sumber data penelitian dengan pertimbangan yakni cerita tersebut memiliki manfaat sebagai motivasi dan contoh teladan bagi peserta didik. Mengenalkan dan mendokumentasikan cerita Cik Upik yang berasal dari budaya tradisi lisan kepada khalayak umum.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Cik Upik?
2. Bagaimana relevansi cerita rakyat Cik Upik sebagai alternatif materi ajar Bahasa Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Cik Upik.
2. Mendeskripsikan relevansi cerita rakyat Cik Upik sebagai alternatif materi ajar Bahasa Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan informasi tentang cerita rakyat Cik Upik yang terdapat di desa Legok kecamatan Danau Sipin.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta dibaca oleh siapa saja yang ingin mengetahui kelengkapan

### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai bahan latihan dalam menganalisis nilai pendidikan karakter pada cerita rakyat.
- 2) Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia dan mengimplementasikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat.
- 3) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.